



GAMBARAN KESIAPAN PERAWAT RUANG RAWAT INAP TERHADAP
IMPLEMENTASI TELENURSING DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU
PELAYANAN KEPERAWATAN RUMAH SAKIT DI RSUD GONDO SUWARNO
KABUPATEN SEMARANG

ARTIKEL

Oleh :

HUMAM KHOIRONI

010117A039

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS KESEHATAN

UNIVERSITAS NGUDIWALUYO

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel Berjudul :

GAMBARAN KESIAPAN PERAWAT RUANG RAWAT INAP TERHADAP
IMPLEMENTASI TELENURSING DALAM UPAYA MENINGKATKAN
MANAJEMAN MUTU PELAYANAN KEPERAWATAN RUMAH SAKIT DI
RSUD GONDO SUWARNO KABUPATEN SEMARANG

Disusun Oleh :

HUMAM KHOIRONI

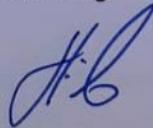
010117A039

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing utama Skripsi Program Studi S1
Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, Januari 2021

Pembimbing



Ns.,Eko Susilo,S.Kep.,M.,Kep

NIDN. 06211272102

GAMBARAN KESIAPAN PERAWAT RUANG RAWAT INAP TERHADAP
IMPLEMENTASI *TELENURSING* DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU
PELAYANAN KEPERAWATAN RUMAH SAKIT DI RSUD GONDO SUWARNO
KABUPATEN SEMARANG

Humam Khoironi¹. Eko Susilo².

Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan
Universitas Ngudi Waluyo

ABSTRAK

Latar Belakang : : Dalam penggunaannya indonesia mencapai 150 juta jiwa dengan penetrasi 56% yang tersebar diseluruh wilayah. fenomenl ini diperkuat dengan perkembangan Revolusi 5.0 yang digagas oleh penemerintah jepang dengan konsep Society 5.0 sebagai anstipasi terhadap tren global sebagai damapak dari tren revolusi industri 4.0. *Teleursing* diharap bisa menjadi salah satu pilihan solusi dalam menjaab tantangan ini guna meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit.

Hasil : Hasil penelitian ini didapatkan Responden dengan kesiapan teknoligi Rendah hanya 29 orang (22.0%),Kesiapan Sedang 89 (67.4%) Serta dengan kesiapan tinggi Sebanyak 14 (10.6%) Responden. menurut kesiapan keperawatan didapatkan data kesiapan rendah sebesar 9 (6.8%) sedang sebesar 101 (76.5%) serta dengan kesiapan tinggi sebanyak 22(16.7%) Responden. Dan menurut kesiapan komunikasi didapatkan data Kesiapan rendah 3 (2.3%) Sedang sebesar 74(56.1%) Serta dengan kesiapan tinggi Sebanyak 55(41.7%) Responden.

Metode : Penelitian ini menggunakan disain deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik sampling quantum sampling dengan alat ukur Kuisisioner

Saran: dengan adanya penelitan ini peneliti berharap dibuatnya regulasi,pelatihan,sosilaisasi yang lebih luas lagi hingga pembuatan aplikasi khusus telenursing sebagai penunjang dari *implementasi telenursing*

Kata kunci : Implementasi *Telenursing*, Kesiapan Perawat, Mutu pelayanan keperawatan

Abstrack

Background: In its use, Indonesia reaches 150 million people with a penetration of 56% which is well known throughout the region. This phenomenon was influenced by the development of Revolution 5.0 which was initiated by the Japanese inventor with the concept of Society 5.0 as an anticipation of global trends as the impact of the 4.0 industrial revolution trend. Teleursing is expected to be a solution in addressing this challenge in order to improve the quality of hospital services.

Results: The results showed that only 29 respondents with low technical readiness (22.0%), 89 (67.4%) moderate readiness and 14 (10.6%) high readiness respondents. according to nursing readiness data obtained were low readiness of 9 (6.8%) medium of 101 (76.5%) and high readiness of 22 (16.7%) of respondents. And according to communication readiness data obtained 3 low readiness (2.3%) moderate for 74 (56.1%) and with high readiness as many as 55 (41.7%) respondents.

Methods: This study used a quantitative descriptive design using a quantum sampling technique with a questionnaire measuring instrument

Recommendations: with this research, it is hoped that there will be a wider regulation, training, socialization and making a special telenursing application to support the implementation of telenursing.

Keywords: Telenursing Implementation, Nurse Preparedness, Quality of Nursing Services

A. LATAR BELAKANG

Peningkatan mutu pelayanan merupakan derajat memberikan pelayanan dengan efisien sesuai dengan standar profesi serta standar pelayanan yang dilakuakn dengan menyeluruh sesuai kebutuhan pasien, dengan memanfaatkan teknologi tepat guna dan hasil penelitian dalam pengembangan pelayanan kesehatan ataupun keperawatan sehingga tercapai derajat yang maksimal.(Nursalam, 2014)

Di zaman digitalisasi seperti sekarang peningkatan mutu pelayanan selalu berdampingan dengan pemanfaatan teknologi tepat guna sebagai alat penunjang pelayanan keperawatan.hingga tidak jarang peningkatan mutu peelayanan memicu sebuah perubahan. Nursalam berpendapat bahwa Perubahan dalam pelayanan keperawatan memiliki dua opsi dalam pilihan yaitu mereka yang mau melakukan inovasi dan berubah atau mereka yang diubah dengan situasi serta keadaan (Nursalam, 2014)

Dalam perkembanganya teknologi dan internet di Indonesia sudah cukup maju dalam penggunaanya di indonesia mencapai 150 juta jiwa dengan penetrasi 56%

yang tersebar diseluruh wilayah (Kominfo, 2019)

Perkembangan Teknologi dan internet diprekdisi akan selalu meningkat pada setiap tahunya hal ini dapat diakibatkan semakin maju sebuah teknologi semakin menawarkan kemudahan terhadap manusia sehingga jumlah ketergantungan manusia terhadap Teknologi dan internet juga selalu meningkat dalam setiap tahun.

Hal ini juga dapat diperkuat dengan perkembangan Revolusi 5.0 yang digagas oleh penemerintah jepang dengan konsep Society 5.0 sebagai anstipasi terhadap tren global sebagai dampak dari tren revolusi industri 4.0.

Perubahan pelayanan keperawatan selalu dipicu oleh trend serta issue yang selalu berkembang dan mengikuti perkembangan pola hidup masyarakat setiap tahunya

Dalam konteks pelayanan keperawatan dan asuhan keperawatan yang menjadi trend serta issue sekarang adalah penggunaan telenursing. *Telenursing* merupakan penggunaan teknologi guna memberikan asuhan keperawatan serta praktek keperawatan sera daring atau jarak jauh terhadap pasien guna memperbaiki perawatan kesehatan (Asiri et al, 2016).

Teleursing diharap bisa menjadi salah satu pilihan solusi dalam menjawab tantangan ini guna meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit.

Peran perawat sebagai pemeran utama dalam *implemplantasi telenursing* sangatlah fital dalam penerapanya dalam *implementasi telenursing* seorang perawat tetap menggunakan proses keperawatan untuk mengkaji, merencanakan, mengimplementasikan, mengevaluasi dan mendokumentasikan asuhan keperwatan (Sanderson, 2018)

B. TUJUAN

Menjelaskan gambaran kesiapan perawat ruang rawat inap dalam *implementasi telenursing* sebagai upaya meningkatkan mutu layanan keperawatan Rumah Sakit.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan disain deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik sampling quantum sampling dengan alat Pengambil data Kuisioner Yaitu kuisioner kesiaan perawat Ruang dalam implementasi *telenursing* . Penelitian ini Menggunakan sampel sebesar 132 Responden perawat ruang rawat inap Di RSUD Gondo Suwarno Kabupaten Semarang.

D. HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Analisis Gambaran kesiapan perawat ruang dalam implementasi *telenursing* menurut umur responden.

	Usia	Freque ncy	Percent
Dewasa Awal	20-25 th	13	9.8
	26-35 th	93	70.5
Dewasa Tengah	36-45 th	24	18.2
	46-60th	2	1.5
Total		132	100.0

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa dari 132 responden sebagian besar didominasi oleh Responden yang berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 106 (80.3%) sedangkan yang berusia 36-60 berjumlah 26 (19.7%) Responden .

Tabel 2. Analisis Gambaran kesiapan perawat ruang dalam implementasi *telenursing* menurut tingkat pendidikan responden

	Frequ ency	Percent
Valid D3 Keperawatan	70	53.0
S1 Keperawata (Ners)	62	47.0
Total	132	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa Jumlah responden yang menempuh pendidikan terakhir D3 Keperawatan berjumlah 70 (53.0%) Sedangkan Sisanya menempuh pendidikan Terakhir S1 Keperawatan Ners yang berjumlah 62 (47. 0%) Responden.

Tabel.3 Kesiapan Perawat Ruang Terhadap Teknologi dalam implementasi *Telenursing*

	Frequency	Percent
Valid Rendah	29	22.0
Sedang	89	67.4
Tinggi	14	10.6
Total	132	100.0

Distribusi persebaran responden menurut kesiapan teknologi Didapatkan data Responden dengan kesiapan Rendah hanya 29 orang (22.0%),Kesiapan Sedang 89 (67.4%) Serta dengan kesiapan tinggi Sebanyak 14 (10.6%) Responden.

Tabel. 4 Kesiapan Kemampuan Keperawatan dalam Implementasi *Telenursing*

	Frequency	Percent
Valid Rendah	9	6.8
Sedang	101	76.5
Tinggi	22	16.7
Total	132	100.0

Dalam distribusi persebaran responden menurut kesiapan keperawatan didapatkan data kesiapan rendah sebesar 9 (6.8%) sedang sebesar 101 (76.5%) serta dengan kesiapan tinggi sebanyak 22(16.7%) Responden.

Tabel.5 Kesiapan Perawat Berkomunikasi dalam *Telenursing*

	Frequency	Percent
Valid Rendah	3	2.3
Sedang	74	56.1
Tinggi	55	41.7
Total	132	100.0

Dalam distribusi persebaran responden menurut kesiapan komunikasi didapatkan data Kesiapan rendah 3 (2.3%) Sedang sebesar 74(56.1%) Serta dengan kesiapan tinggi Sebanyak 55(41.7%) Responden.

E. Pembahasan

1. Analisis Identitas

Analisis Gambaran kesiapan perawat ruang dalam implementasi *telenursing* menurut umur responden

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa dari 132 responden sebagian besar didominasi oleh Responden yang berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 106 (80.5%) sedangkan yang berusia 36-60 berjumlah 26 (19.7%) Responden.

Dari hasil presentase kesiapan juga dapat dilihat bahwa presentase kesiapan menurut Usia didapatkan Responden dengan usia 26-35 memiliki presentase kesiapan tertinggi dengan hasil presentase Sedang 69% dan Tinggi 74.1%. Hal ini menunjukkan bahwa mereka yang berusia 26-35 tahun lebih siap terhadap implementasi kesiapan perawat ruang terhadap *telenursing*.

Analisis Gambaran kesiapan perawat ruang dalam implementasi *telenursing* menurut tingkat pendidikan responden.

Berdasarkan tabel .2 terlihat bahwa Jumlah responden yang menempuh pendidikan terakhir D3 Keperawatan berjumlah 70 (53.0%) Sedangkan Sisanya menempuh pendidikan Terakhir S1 Keperawatan Ners yang berjumlah 63 (47.0%) Responden

Dari hasil olah data ditemukan perawat dengan presentase kesiapan Perawat Kesiapan menurut pendidikan dengan latar belakang pendidikan S1 keperawatan dengan kesiapan sedang dengan presentase 33.3% dan kesiapan tinggi dengan presentase 66.7% sedangkan Responden yang berlatar belakang D3 Keperawatan memiliki kesiapan presentase sedang 66.7% dan tinggi 33.3%

Dari data diatas menunjukkan bahwa Responden dengan latar belakang pendidikan S1 keperawatan memiliki kesiapan lebih tinggi daripada responden dengan pendidikan D3 Keperawatan.

2. Analisis Univariat

Gambaran Kesiapan Perawat Ruang Terhadap Teknologi dalam implementasi *Telenursing*

Distribusi persebaran responden menurut kesiapan teknologi Didapatkan data Responden dengan kesiapan Rendah hanya 29 orang (22.0%), Kesiapan Sedang 89 (67.4%) Serta dengan kesiapan tinggi Sebanyak 14 (10.6%) Responden.

Dari hasil penelitian menunjukkan mayoritas perawat ruang dengan kesiapan sedang dalam implementasi *telenursing* hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oberty Elvi, 2019) yang menyatakan bahwa

penggunaan komputer di dalam keperawatan saat ini sudah tidak asing lagi, Banyak teknologi komputer yang bisa digunakan dalam menunjang proses keperawatan.

Peneliti berpendapat bahwa penggunaan teknologi yang mudah ditemui serta dengan tidak sadar sering digunakan, seperti penggunaan smartphone, komputer dan penggunaan media aplikasi panggilan, video call, serta chatting membuat perawat tidak asing lagi dengan teknologi yang digunakan dalam *telenursing*. Sehingga berpengaruh positif terhadap hasil yang didapatkan peneliti dalam kesiapan teknologi.

Gambaran Kesiapan Kemampuan Keperawatan dalam Implementasi Telenursing

Dalam distribusi persebaran responden menurut kesiapan keperawatan didapatkan data kesiapan rendah sebesar 9 (6.8%) sedang sebesar 101 (76.5%) serta dengan kesiapan tinggi sebanyak 22(16.7%) Responden.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesiapan perawat ruang dalam bidang kesiapan keperawatan mayoritas perawat memiliki kesiapan sedang hingga tinggi dalam hal ini. Dengan demikian diharapkan perawat ruang mampu

berkontribusi dalam proses ataupun pelaksanaan *telenursing*.

Hasil baik dalam kesiapan perawat dapat dipengaruhi oleh peran pemimpin keperawatan dalam *Implementasi telenursing* hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar, 2020) yang mengatakan tujuan dari seorang pemimpin harus menciptakan sebuah lingkungan dimana profesionalisme teknologi informasi berupa *telenursing* yang dapat memperkirakan tujuan pelayanan keperawatan.

Gambaran Kesiapan Perawat Berkomunikasi dalam Telenursing

Dalam distribusi persebaran responden menurut kesiapan komunikasi didapatkan data Kesiapan rendah 3 (2.3%) Sedang sebesar 74(56.1%) Serta dengan kesiapan tinggi Sebanyak 55(41.7%) Responden.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan perawat dalam komunikasi keperawatan mayoritas dengan kesiapan sedang hingga tinggi dalam *implementasi komunikasi dalam telenursing*, kesiapan tinggi dalam komunikasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah tingginya antusiasme Perawat. Sejalan dengan yang dikatan oleh (Siregar, 2020) dalam penelitiannya yaitu antusiasme perawat dalam

tantangan baru dalam penerapan *telenursing* sangat tinggi hal tersebut berdampak pada kemampuan komunikasi yang efektif antara perawat dengan pasien.

F. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai gambaran kesiapan perawat ruang terhadap *implementasi telenursing* dalam upaya meningkatkan manajemen mutu pelayanan keperawatan rumah sakit, Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa

1. Jumlah Responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah 132 orang, Dengan jumlah perawat 62 responden dengan latar belakang pendidikan S1 keperawatan serta 70 responden dengan pendidikan D3 keperawatan. Responden penelitian memiliki rata-rata usia 20-35 tahun
2. Berdasarkan presentase kesiapan menurut Usia didapatkan Reponden dengan usia 26-35 memiliki pesentae kesiapan tertinggi dengan hasil presentase Sedang 69% dan Tinggi 74.1%.
3. Berdasarkan Kesiapan menurut penidikan dengan latar belakang

pendidikan S1 keperawatan dengan kesiapan sedang dengan presntase 33.3% dan kesiapan tinggi dengan presentas 66.7% sedangkan Responden yang berlatar belakang D3 Keperawatan memiliki kesiapan presentase sedang 66.7% dan tinggi 33.3%

4. Berdasarkan Kesiapan tekhnologi, Responden memiliki tingkat kesiapan dengan kesiapan Rendah hanya 29 orang (22.0%), Kesiapan Sedang 89 (67.4%) Serta dengan kesiapan tinggi Sebanyak 14 (10.6%) Responden
5. Berdasarka kesiapan keperawatan memiliki tingkat kesiapan dengan didapatkan data kesiapan rendah sebesar 9 (6.8%) sedang sebesar 101 (76.5%) serta dengan kesiapan tinggi sebanyak 22(16.7%) Responden.
6. Berdasarkan kesiapan komunikasi, Responden memiliki tingkat kesiapan dengan Kesiapan rendah 3 (2.3%) Sedang sebesar 74(56.1%) Serta dengan kesiapan tinggi Sebanyak 55(41.7%) Responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiri H, H. M. (2016) 'The Impact of Telenursing on Nursing Practice and Education', 105–109.
- Asmuji (2013) *MANAJEMAN KEPERAWATAN : KONSEP dan APLIKASI*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Cecep Triwibowo, S.Kep., M. sc. (2013) *MANAJEMAN PELAYANAN KEPERAWATAN DI RUMAH SAKIT*. Jakarta: Cv.Trans Info Media.
- DR.Kurniadi Anwar.Skp, M. K. (2013) *MANAJEMAN KEPERAWATAN DAN PROSPEKTIFNYA :TEORI,KONSEP DAN APLIKASI*. Jakarta: Badan Penerbit FKUI.
- Fadhila, R. and Afriani, T. (2020) 'PENERAPAN TELENURSING DALAM PELAYANAN KESEHATAN : LITERATURE REVIEW', 3(2), pp. 77–84.
- Ghai, S., & Kalyan, G. (2013) 'Tele-nursing an emerging innovation in health sector. Scientific Session.'
- Istifada, R. (2017) 'PEMANFAATAN TEKNOLOGI TELEHEALTH PADA PERAWAT DI LAYANAN HOMECARE', 5(1), pp. 51–61.
- Jude D Hemanth, E. V. (2019) *TELEMEDICINE TEKNOLOGIES : BIG DATA,DEEP LEARNING,ROBOTICS, MOBILE AND REMOTE APLLICATIONS FOR GLOBAL HEALTHCARE*. Academic Press.
- Kemenkes RI (2015) *RENCANA STRATEGIS KEMENTRIAN KESEHATAN 2015-2019*. jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI (2017) *DUKUNGAN REGULASI MEWUJUDKAN PENINGKATANAN KUALITAS PELAYANAN KESEHATAN DALAM PROGRAM JKN-KISS*.
- Kemenkes RI (2019) *PROFIL KESEHATAN INDONESIA TAHUN 2019*. jakarta.
- Kominfo (2019) 'PENGUNGGUNAAN INTERNET di INDONESIA'.
- Mugianti Sri (2016) *MANAJEMAN KEPEMIMPINAN DALAM PRAKTEK KEPERAWATAN*. Jakarta Selatan: Kemenkes RI.
- Nastiti ely Faulinda, A. R. N. (2020) 'Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0', *Jurnal kajian Teknologi Pendidikan*, 5.
- Nila, I. (2012) 'PENERAPAN TELENURSING SEBAGAI SALAH SATU CARA MENYEDIAKAN PELAYANAN KEPERAWATAN DALAM ERA TEKNOLOGI

INFORMASI', *Studi Analisis*, 66, pp. 37–39.

Nilawati (2018) 'Peran Pemimpin Perawat Dalam Meningkatkan Kinerja Perawat'.

Nursalam (2014) *MANAJEMAN KEPERAWATAN : APLIKASI dan PRAKTIK KEPERAWATAN PROFESIONAL EDISI 4*. 4th edn. Jakarta: Salemba Medika.

Oberty Elvi (2019) 'Efektifitas Dalam Penerapan Teknologi PDA (Personal Digital Assistn) Di pelayanan Keperawatan', *Keperawatan*.

Pertiwi, W. D. (2019) *GAMBARAN PELAKSANAAN KOMUNIKASI METODE SITUATIONS, BACGROUND, ASSESMENT DAN RECOMMENDATION (SBAR)*.

Puspita yenny, Yessi Fitriani, Sri Astuti, S. N. (2020) 'Selamat Tinggal Revolusi Industri 4.0 Selamat Datang Revolusi industri 5.0'.

Sanderson (2018) 'The satisfactions of telenursing', pp. 31–34.

Scotia (2014) 'Telehealth Nursing Jurnal of Tele medicine and Telecare', (10.239-244).

Siregar, R. N. (2020) 'Peran Pemimpin Keperawatan Terhadap Telenursing Dalam

Pelayanan Keperawatan'. doi: 10.31219/osf.io/g3at8.

Soekidjo, N. (2010) *METODELOGI PENELITIAN KESEHATAN*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Souza junior, V.d Mendez, Mazzo, G. (2016) *Application Of Telenursing in Nursing Practice*.

Telenursing, M. (2018) 'HOME VISIT BERBASIS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN TELENURSING', 2, pp. 217–235.

Vera Pujani, Rima Semilarity, D. T. W. K. (2019) 'Kesiapan Mengadopsi Sistem Informasi Pada Rumah Sakit Pemerintah di Kota Padang', *Jurnal Nasional Teknologi dan Sistem Informasi*.

